

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yaitu penyebaran Kuesioner langsung kepada pegawai kontrak pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini akan memfokuskan pada penyusunan Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Kontrak Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang. Untuk menganalisis masing-masing sub variabel dependen (Y) maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X_1) yaitu gaya kepemimpinan, (X_2) kompensasi serta variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek Penelitian pada penelitian ini adalah Pegawai Kontrak Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang yang beralamat di Jalan Ahmad Yani

Nomor 25 Kabupaten Lumajang. Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang merupakan perangkat daerah yang melaksanakan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah dalam membantu tugas pokok pejabat Pembina Kepegawaian Daerah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.1.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal, Menurut Sunyoto (2011:23), data internal adalah data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam satu perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Data internal yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang berupa jumlah karyawan, data karyawan, dan profil instansi.

1.1.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer .Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2001: 42). Data primer ini berupa data yang didapatkan dari responden penelitian melalui kuesioner. Datanya adalah data tentang persepsi responden tentang kepemimpinan, kinerja dan kompensasi.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Djawarto PS dan Pangestu Subagyo (1993: 107) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek-objek (satuan-satuan/individu-individu)

yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai kontrak pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang yang berjumlah 35 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai kontrak Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2009:92) menyatakan bahwa, Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini seiring jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan yang sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai kontrak pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang yang berjumlah 35 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

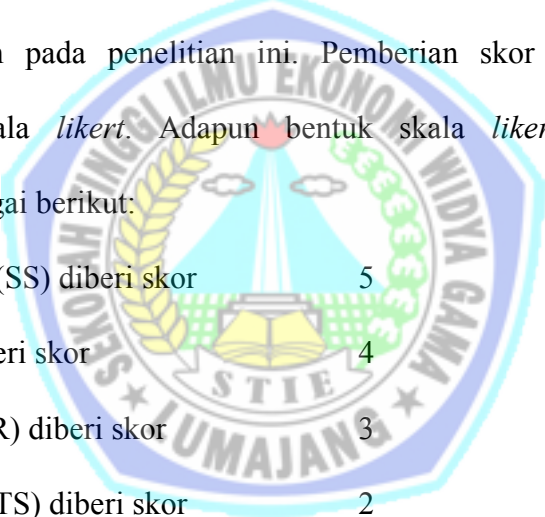
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau

tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti Mardalis (2008:66). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. (Soenarto, 1993:96). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. (Soenarto, 1993:96).

Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan logis yang berhubungan dengan masalah-masalah pada penelitian ini. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2012:133) sebagai berikut:

- 
1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
 2. Setuju (S) diberi skor 4
 3. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
 4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
 5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.5.2. Observasi

Menurut Sunyoto (2011:23), observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

3.5.3. Survey

Menurut Mubyanto dan Suratno (2007:40) survey merupakan salah satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab suatu pertanyaan.

3.5.4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1.1.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat),

(Sugiyono, 2012:59). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Gaya kepemimpinan (X_1) dan Kompensasi (X_2).

1.1.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59) . Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 Gaya Kepemimpinan (X_1)

Gaya Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yukl , 2010).

3.6.2.2 Kompensasi (X_2)

Menurut Simamora (2002: 540) kompensasi meliputi kembalian-kembalian finansial dan jasa-jasa serta tunjangan-tunjangan yang diterima oleh karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi. Istilah kompensasi sering digunakan secara bergantian dengan administrasi gaji dan upah; bagaimanapun, istilah kompensasi sesungguhnya merupakan konsep yang lebih luas.

3.6.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (Dessler, 2000:41). Dengan demikian kinerja memfokuskan pada hasil kerjanya. Menurut Robbins (2003: 226), kinerja adalah akumulasi hasil akhir semua proses dan kegiatan kerja organisasi.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari beberapa definisi dalam menjelaskan faktor-faktor atau variabel yang di gunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Azwar (1998:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel tersebut harus diketahui indikator-indikator dari variabel yang digunakan. Pengertian indikator adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil dan juga dijadikan tolak ukur dari variabel-variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1.1.2.1 Variabel Independen (X)

3.6.3.1.1 Kepemimpinan (X₁)

Kepemimpinan adalah suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Indikator variabel kepemimpinan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep Siagian (2002: 121).

- a. Iklim saling mempercayai

- b. Penghargaan terhadap ide bawahan
- c. Memperhitungkan perasaan para bawahan
- d. Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan
- e. Perhatian pada kesejahteraan bawahan

e.1.2.12 Kompensasi (X₂)

Kompensasi adalah seluruh imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Menurut Hasibuan (2012:18) Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Setiap perusahaan memiliki indikator yang berbeda-beda dalam proses pemberian kompensasi untuk karyawan. Hasibuan (2012:86) mengemukakan, secara umum ada beberapa indikator kompensasi, yaitu:

- a. Gaji
- b. Upah
- c. Upah Insentif
- d. Fasilitas Kantor
- e. Tunjangan

3.6.3.2 Variabel Dependen (Y)

Kinerja karyawan adalah persepsi pimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang terhadap kinerja karyawan yang dipimpinnya. Definisi

operasional variabel kinerja dalam penelitian ini adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja dapat diukur dengan penilaian dari atasan terhadap hasil kerja. Data penilaian kinerja responden di ambil Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang. Adapun indikator dari variabel kinerja dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Volume hasil kerja
- b. Kualitas hasil pekerjaan
- c. Tingkat kedisiplinan pegawai
- d. Tingkat kesalahan yang dilakukan pegawai
- e. Kreativitas pegawai dalam menyelesaikan tugas.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012:146). Dalam penelitian ini ada empat instrumen, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur gaya kepemimpinan
- b. Instrumen untuk mengukur kompensasi
- c. Instrumen untuk mengukur kinerja karyawan

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	G a y a Kepemimpin	a. Iklim saling	1. Pimpinan melibatkan	Ordinal	S i a g i a n (2 0 0 2 :

an
(X¹)

mempercayai		partisipasi pegawai dalam setiap kegiatan
4 Penghargaan terhadap ide bawahan	2.	Pimpinan berbuat sesuatu yang membuat karyawan menjadi senang bekerja
5 Memperhatikan perasaan para bawahan	3.	Pimpinan memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk mendiskusikan masalah-masalah dengan pimpinan
6 Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan	4.	Pimpinan menetapkan hubungan kerja yang jelas antara satu orang dengan orang lain
7 Perhatian pada kesejahteraan bawahan	5.	Pimpinan memberikan kompensasi sesuai dengan

121)

				kinerja pegawai		
2.	Kompensasi (X ²)	a. Gaji	1.	Gaji yang saya terima sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh APBD Kabupaten Lumajang.	Ordinal	Hasibuan (2012:86)
		b. Upah	2.	Kesesuaian gaji menjadi motivasi untuk bekerja		
		c. Upah Insentif	3.	Upah insentif yang diberikan sesuai dengan frekuensi jam bekerja		
		d. F a s i l i t a s Kantor	4.	Ruangan kantor difasilitasi dengan system computer dan internet yang yang memadai		
		e. Tunjangan	5.	Tunjangan hari raya selalu diberikan tepat waktu		

3.	Kinerja (Y)	a. Volume hasil kerja	1.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dan batas waktu yang ditentukan	Ordinal	Sugiyono (2 0 1 2 : 146)
		b. Kualitas hasil pekerjaan	2.	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diberikan oleh instansi		
		a. T i n g k a t Kedisiplinan Karyawan	3.	Saya berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan		
		b. T i n g k a t k e s a l a h a n y a n g d i l a k u k a n karyawan	4.	Saya berusaha untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan		
		c. Kreativitas	5.	Saya berusaha		

		k a r y a w a n d a l a m menyelesaikan tugas	menyelesaikan pekerjaan sesuai kreatifitas yang saya miliki		
--	--	--	--	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009:35).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastistas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

7c.e.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan

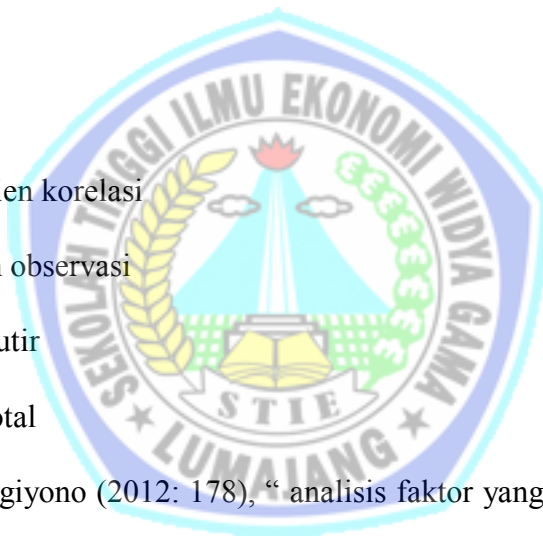
demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiono, 2012: 455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus kolerasi Product Moment (Husein Umar, 2008: 131) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah observasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total



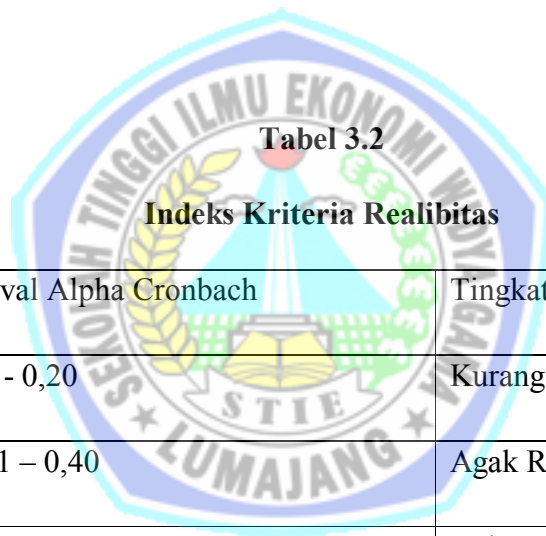
Menurut Sugiyono (2012: 178), “ analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total”. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

7c.e.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Santoso (2002: 200), reliabilitas atau tingkat keandalan, ketetapan atau keajegan (*consistency*-konsistensi) “adalah tingkat kemampuan instrumen

riset untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Instrumen yang mempunyai tingkat realibilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsure-unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada sekelompok individu yang sama. Sehingga instrument tersebut dapat di nilai reliable (dapat diandalkan)”.

Menurut Nugroho (2011: 33), uji rentabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien Alpha Cronbach. Indeks kriteria reabilitas dibedakan dalam table berikut:



Tabel 3.2
Indeks Kriteria Realibitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Realibitas
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011: 33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila aumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan

(biasa). Menurut Lukas Setia Atmaja (2009: 184), asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus berdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorrelation*" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negative), disebut "*multicollinearity*".

3.8.2.1 Pengujian Normalitas Data

Menurut Kuncoro (2007: 94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak biasa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik.

Menurut Santoso (2012: 361), normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur berbeda (measure of shape) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetri dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus skewness. Untuk itu digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negative berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Husein Umar, 2008: 177).

Umar (2008: 140-141) mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berbeda. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2001: 92), multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai dengan nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Sedangkan menurut Santoso (2012: 92), untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas dalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah angka 10

(VIF<10) atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas.

3.8.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk *varians* yang berbeda disebut heteroskedastisitas. “model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2008: 179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007: 96), “heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residu dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya”. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0.
- c. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). (Mudrajad Kuncoro, 2007: 77).

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012: 227). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

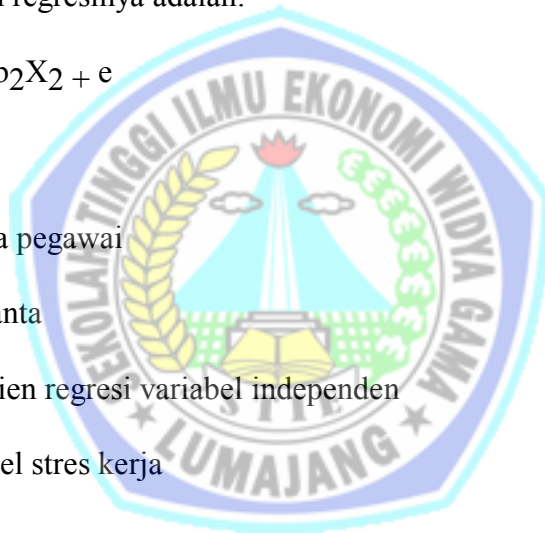
b = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Variabel stres kerja

X₂ = Variabel motivasi kerja

e = *Eror*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu lingkungan kerja dan insentif yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel



dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Hastono, 2006: 6).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan kompensasi) terhadap variabel dependen (kinerja), baik secara parsial maupun secara simultan serta variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap kinerja.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007: 81), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja secara parsial yang diuji dengan cara signifikan. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

e. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

f. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

Koefisien β

$t_{hitung} =$

Standar Error

g. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2007) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan kompensasi secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja yang di uji dengan cara uji signifikan, dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang.

c.c.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Santoso (2012: 355), “untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”.

